

Analysis of User Satisfaction with the Disease Risk Detection Feature in the SATUSEHAT Application Using the Technology Acceptance Model

Analisis Kepuasan Pengguna Fitur Deteksi Risiko Penyakit di Aplikasi SATUSEHAT Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Syi'ta Dwi Syufiyani^{1*}, Maula Ismail Mohammad², Lina Khasanah³, Bambang Karmanto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

(*) Corresponding Author: syitadwiiii@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Early Detection, User Satisfaction, SATUSEHAT, TAM</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Non-communicable diseases (NCDs), such as lung cancer and mental health disorders, are leading causes of death and health burdens globally. Early detection through digital technologies, such as the disease risk detection feature in the SATUSEHAT app, plays a crucial role in increasing public awareness and compliance with health screenings. The aim of this study is to analyze user satisfaction with the disease risk detection feature in SATUSEHAT using the Technology Acceptance Model approach. This study is quantitative with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 respondents who have used the disease risk detection feature in the SATUSEHAT app at least once, with non-probability sampling techniques using quota sampling. Data was collected by distributing a questionnaire via Google Forms, either directly or through WhatsApp groups, according to the inclusion criteria. The result of this study conveyed that all variables in the satisfaction category had respective mean values of perceived ease of use (4.24), perceived usefulness (4.28), attitude toward using (4.24), behavioral intention to use (4.23), and actual system use (4.22). The findings indicated that the disease risk detection feature in SATUSEHAT is well accepted by users, with the perceived usefulness aspect scoring the highest. This suggested that users find this feature beneficial for monitoring their health.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Deteksi Dini, Kepuasan Pengguna, SATUSEHAT, TAM</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p><i>Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti kanker paru dan gangguan kesehatan mental, menjadi penyebab utama kematian dan beban kesehatan global. Deteksi dini melalui teknologi digital, seperti fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur deteksi risiko penyakit di SATUSEHAT menggunakan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i>. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>. Jumlah sampel 100 responden yang menggunakan fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT minimal satu kali dengan teknik pengambilan sampel <i>non</i></i></p>

probability sampling jenis quota sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk google formulir secara langsung atau melalui grup *WhatsApp* sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil: Semua variabel pada kategori puas dengan masing masing nilai rata-rata (*mean*) yaitu *perceived ease of use* 4,24; *perceived usefulness* 4,28; *attitude toward using* 4,24; *behavioral intention to use* 4,23; dan *actual system use* 4,22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur deteksi risiko penyakit pada SATUSEHAT diterima dengan baik oleh pengguna, dengan aspek manfaat yang dirasakan memiliki skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna menganggap fitur ini bermanfaat untuk pemantauan kesehatan mereka.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak menular (PTM), seperti kardiovaskular, diabetes, kanker, penyakit pernapasan serta gangguan kesehatan mental, menjadi penyebab utama kematian global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 74% dari semua kematian global disebabkan oleh PTM, dengan kanker sebagai penyebab kedua terbanyak setelah penyakit kardiovaskular (WHO, 2023). Kanker paru-paru menyumbang kematian terbesar di dunia dengan total kematian 125.070 kasus (Siegel *et al.*, 2024). Di Indonesia, GLOBOCAN 2020 melaporkan 38.783 kasus kanker (Sung *et al.*, 2021).

Gangguan kesehatan mental berkontribusi 7,5% terhadap beban penyakit global, dengan depresi sebagai faktor utama. Riskesda 2021 menunjukkan 9,8 juta orang dewasa di Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental signifikan, yang memerlukan deteksi dini dan penanganan tepat (WHO, 2022).

Kanker paru juga berdampak pada kesehatan mental, dengan pasiennya lebih rentan mengalami kecemasan dan depresi dibanding populasi umum. Karena depresi dapat memengaruhi jalannya pengobatan kanker dan penyakit itu sendiri, risiko depresi harus dievaluasi pada setiap pasien. Studi menunjukkan 34,4% pasien menderita kanker di Indonesia mengalami depresi, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka serta memengaruhi efektivitas pengobatan. (Kurniawan *et al.*, 2021).

Deteksi dini kesehatan mental dan kanker paru menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pengobatan serta mengurangi biaya perawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul '*Screening for Lung Cancer: An Expert Review*' skrining *Low-Dose Computed Tomography (LDCT)* terbukti meningkatkan kelangsungan hidup pasien kanker paru hingga 20% (Kazerooni *et al.*, 2023). Dengan deteksi dini, kondisi fisik dan mental pasien dapat dikelola lebih baik, mengurangi dampak psikologis, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sebagai langkah pemerintah, fitur deteksi risiko kesehatan mental dan kanker paru dikembangkan dalam aplikasi SATUSEHAT. Aplikasi ini awalnya difokuskan untuk penanganan COVID-19, namun kini mencakup layanan kesehatan yang lebih luas, termasuk *self-assessment* risiko penyakit. Jika terdeteksi potensi risiko, pengguna diarahkan untuk pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan (Siahaan *et al.*, 2024). Skrining digital melalui SATUSEHAT menawarkan kemudahan akses dengan biaya minim. Penerimaan masyarakat terhadap teknologi ini menjadi kunci keberhasilan implementasinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lusiana & Nilogiri (2023) telah mengevaluasi keberhasilan aplikasi SATUSEHAT secara keseluruhan menggunakan model Hot Fit dan menyimpulkan bahwa aplikasi ini telah memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis pengalaman pengguna

terhadap fitur deteksi risiko penyakit. Mengingat permasalahan yang semakin berkembang terkait kesehatan mental dan kanker paru, penelitian ini difokuskan secara khusus pada salah satu fitur, yaitu fitur deteksi dini risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, niat untuk terus menggunakan, serta frekuensi penggunaan fitur tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur deteksi risiko penyakit di SATUSEHAT menggunakan *Technology Acceptance Model*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dilakukan secara *online* dan *offline* pada pengguna fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT. Instrumen yang digunakan adalah modifikasi kuesioner dari TAM berupa 42 pertanyaan tertutup meliputi *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, *actual system use* (Davis, 1989). Sampel sebanyak 100 responden dipilih dengan teknik *quota sampling* dari total 50 juta pengguna yang telah mengunduh aplikasi SATUSEHAT di *Play Store*. Kuesioner disebarluaskan melalui *Google Form* dan *WhatsApp* kepada responden yang pernah menggunakan fitur minimal satu kali. Kemudian diolah menggunakan uji statistik analisis univariat dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki – laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Usia		
< 30 tahun	73	73%
30 – 40 tahun	15	15%
41 – 50 tahun	8	8%
> 50 tahun	4	4%
Pendidikan Terakhir		
SLTA	30	30%
DIII	19	19%
DIV/S1	47	47%
S2	4	4%

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (64%), sedangkan laki-laki sebanyak berjumlah 36 responden (36%). Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andamsuri *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung terlibat dalam pemantauan kesehatan dan lebih aktif dalam penggunaan aplikasi kesehatan digital (Andamsuri *et al.*, 2024). Perempuan umumnya memiliki kesadaran kesehatan yang lebih

tinggi dan lebih sering menggunakan aplikasi kesehatan untuk memantau kondisi kesehatan mereka dibandingkan laki-laki (Esoffery, 2020).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun sebanyak 73 responden (73%), diikuti oleh kelompok usia 30 – 40 tahun sebanyak 15 responden (15%), 41-50 tahun sebanyak 8 responden (8%), dan lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden (4%). Menurut Kemenkes RI (dalam Hakim, 2020), rentang usia ini dalam berkategori usia dewasa awal (26 – 35 tahun). Proporsi dominan responden dewasa awal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian lain yang mengevaluasi kepuasan pengguna aplikasi SATUSEHAT, di mana kelompok usia muda cenderung lebih aktif dalam menggunakan aplikasi kesehatan digital (Sonya Oagay *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih terbuka terhadap teknologi kesehatan digital, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi tersebut. Namun, untuk meningkatkan adopsi di semua kelompok usia, perlu dipertimbangkan strategi yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan pengguna yang lebih tua.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan mayoritas lulusan Diploma IV/S1 sebanyak 47 responden (47%), diikuti oleh lulusan SLTA 30 responden (30%), Diploma III sebanyak 19 responden (19%), dan S2 hanya 4 responden (4%). Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat membantu dalam menjaga kesehatan pribadi., sehingga lebih mudah menerima dan menggunakan aplikasi digital, termasuk deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT. Menurut Aliyani *et al.* (2023), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin kritis dalam menilai efektivitas layanan digital serta kepuasan pengguna, terutama dalam kemudahan akses, keakuratan informasi, dan kenyamanan aplikasi kesehatan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam mengevaluasi penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT, di mana pengguna dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki ekspektasi lebih besar terhadap kinerja dan manfaat teknologi kesehatan yang mereka gunakan.

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian

Variabel	Rata-Rata (Mean)	Std. Deviasi	Min-Maks
<i>Perceived Ease of Use</i>	4,24	0,54	1 – 5
<i>Perceived Usefulness</i>	4,28	0,35	3 – 5
<i>Attitude Toward Using</i>	4,24	0,51	2 – 5
<i>Behavioral Intention to Use</i>	4,23	0,49	2 – 5
<i>Actual System Use</i>	4,22	0,47	2 – 5

Perceived Ease of Use mengacu pada keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tanpa kesulitan. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,24, yang berada dalam kategori puas. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi pada kepuasan pengguna, dengan hasil yang sama-sama berada dalam kategori puas (Abrori & Darmawan, 2023). Jadi, semakin mudah suatu teknologi untuk digunakan, semakin besar kenyamanan dan

kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan mereka dalam menggunakan fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT.

Variabel *Perceived Usefulness* adalah seberapa besar pengguna merasa teknologi itu bermanfaat dan membantu mereka. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 4,28, yang berada pada kategori puas. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi berperan signifikan dalam menentukan kepuasan mereka (Elfrits Oematan *et al.*, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna merasa puas karena fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT memberikan manfaat yang mereka butuhkan.

Variabel *Attitude Toward Using* mencerminkan sikap pengguna terhadap teknologi, yang dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat yang dirasakan serta berdampak pada niat penggunaan berkelanjutan (Su & Li, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 4,24 yang berada pada kategori puas. Penelitian serupa juga menemukan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat yang berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (Ramadya, 2022). Ini menunjukkan bahwa pengguna yang merasa teknologi mudah digunakan dan bermanfaat akan lebih cenderung memiliki sikap positif serta menerima teknologi tersebut dengan baik.

Behavioral Intention to Use merujuk pada keinginan atau kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan teknologi tersebut, yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel penggunaan aktual fitur (*Behavioral Intention to Use*) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 4,23 yang berada pada kategori puas. Penelitian serupa juga menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berperan signifikan dalam meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan aplikasi BRImo di Kota Bengkulu oleh Putra *et al.* (2023). Keterkaitan ini terjadi karena ketika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dan mudah dioperasikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus memakainya, sehingga meningkatkan adopsi dan keberlanjutan penggunaan fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT.

Actual System Use adalah frekuensi penggunaan teknologi dalam kehidupan nyata, yang dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat yang dirasakan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel *Actual System Use* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 4,22, yang berada pada kategori puas. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukma *et al.* (2020), pada pengguna sistem Esensus di AJB Bumiputera 1912, yang menunjukkan bahwa variabel ini mencapai kategori puas. Tingginya tingkat penggunaan sistem secara terus menerus karena pengguna merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, sehingga aplikasi tersebut sering digunakan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,28, yang menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat yang signifikan dari fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT dalam pemantauan kesehatan mereka. Sebaliknya, variabel *Actual System Use* memiliki skor rata-rata terendah sebesar 4,22, yang menunjukkan bahwa meskipun fitur ini dianggap bermanfaat, frekuensi penggunaannya masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara persepsi manfaat dan frekuensi

penggunaan fitur. Untuk itu, dibutuhkan langkah strategis dalam sosialisasi dan edukasi kepada pengguna untuk meningkatkan pemanfaatan fitur secara optimal.

SIMPULAN

Analisis data diperoleh variabel *Perceived Ease of Use* dikategorikan puas ($mean = 4,24$), *Perceived Usefulness* dikategorikan puas ($mean = 4,28$), *Attitude Toward Using* dikategorikan puas ($mean = 4,24$), *Behavioral Intention to Use* dikategorikan puas ($mean = 4,23$), *Actual System Use* dikategorikan puas ($mean = 4,22$). Menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki skor rata-rata tertinggi, mengindikasikan bahwa pengguna merasa fitur deteksi risiko penyakit di aplikasi SATUSEHAT bermanfaat untuk pemantauan kesehatan mereka. Namun, *Actual System Use* memiliki skor rata-rata terendah, menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan fitur masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan pemanfaatan fitur, diperlukan upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan edukasi kepada pengguna. Pengembang aplikasi atau pihak terkait dapat mengoptimalkan strategi promosi dan pendampingan dalam penggunaan fitur agar meningkatkan keterlibatan pengguna secara sering.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, U., & Darmawan, A. K. (2023). *Evaluasi Kepuasan Pengguna Aplikasi M-Health Covid19 Satusehat: Eucs dan Mobile Service Quality (M-S-QUAL)*. 5(4).
- Aliyani, A., Happy Putra, D., Fannya, P., & Widjaja, L. (2023). Tinjauan Kinerja Pegawai dalam Menggunakan E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. *Jurnal sosial dan sains*, 3(5), 528–537. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.760>
- Andamsuri, M. R., Suryana, A., & Risanti, Y. D. (2024). *Hubungan Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*. 1(3).
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Escoffery, C. (2020). Gender Similarities and Differences for e-Health Behaviors Among U.S. Adults. *Telemedicine and E-Health*, 24(5), 335–343. <https://doi.org/10.1089/tmj.2017.0136>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Kazerooni, E. A., Sands, J., & Wood, D. E. (2023). Screening for Lung Cancer: An Expert Review. *Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, 21(5.5), 1–4. <https://doi.org/10.6004/jnccn.2023.5019>
- Kurniawan, R. I., Utariani, A., & Susila, D. (2021). Correlation of Plasma Kynurenic Acid Level with the Severity of Depression, Pain, And the Need of Opioids for Pain Management in Cancer Patients in Palliative Care Unit in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(5). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i5.40>

- Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit) Untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 6(3), 291–302. <https://doi.org/10.36085/jsai.v6i3.5795>
- Oematan, M. E., Rahayu, S., & Dyah, J. (2024). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Behavioral Intention Mediated by User Satisfaction in ECommerce Users. *Jurnal Ekonomi*, 13(01).
- Putra, R. A., Ahmad, S., & Febliansa, M. R. (2023). The Influence of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Behavioral Intention on Brimo Application Users in Bengkulu City. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(12). <http://dx.doi.org/10.47191/jefms/v6-i12-18>
- Ramadya, I. R. (2022). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Attitude Toward Using Serta Dampaknya Terhadap Behavioral Intention. *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 1(4), 553–561. <https://doi.org/10.21776/jmppk.2022.01.4.14>
- Siahaan, I. R., Sipayung, R. N., Lita, I., Ilham, Q. Z., Hanny, H., & Rakhmawati, N. A. (2024). *Analisis Praktik Perlindungan Data Pribadi Pada Aplikasi “Satusihat” Terhadap Regulasi Hukum di Indonesia*. 18.
- Siegel, R. L., Giaquinto, A. N., & Jemal, A. (2024). Cancer statistics, 2024. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(1), 12–49. <https://doi.org/10.3322/caac.21820>
- Sonya Oagay, M. L., Nurvita, S., & Noor Chotimah, S. (2024). Gambaran Kepuasan Masyarakat Tentang Aplikasi SATUSEHAT di Wilayah Kelurahan Nyatnyono Ungaran Barat. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v4i1.236>
- Su, Y., & Li, M. (2021). Applying Technology Acceptance Model in Online Entrepreneurship Education for New Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 12, 713239. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713239>
- Sukma, E. L., Rachmadi, A., & Wardani, N. H. (2020). *Analisis Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention to Use, Terhadap Actual System Use Dalam Menggunakan Sistem Esensus Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Wlingi*.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- WHO. (2022, September 6). Mental health: Strengthening our response. Geneva: World Health Organization. *World Health Organization 2022*. <http://who.int/publications/i/item/9789290210184>
- WHO. (2023, September 16). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>